

**PENINGKATAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS 4 SDN SUKUN 2
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
MYSTERY BOX SOAL CERITA MATEMATIKA**

Afadlil `Ibadirrahman¹, Andika Gutama², Ahmad Rifki Hidayat³

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³SDN Sukun 2 Kota Malang

¹afadlilibad@gmail.com

ABSTRACT

The results of the 2022 Program for International Student Assessment (PISA) indicate that students' numeracy literacy skills in Indonesia remain low. This situation was also observed among fourth-grade students at SDN Sukun 2, who struggled to solve word problems in mathematics. This study aims to improve students' numeracy literacy skills through the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model supported by a Mystery Box medium for mathematics word problems. The study employed the Classroom Action Research method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles with five sessions. The research subjects consisted of 27 fourth grade students at SDN Sukun 2 in Malang City. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The results showed that the percentage of students meeting the standard increased from 40,74% to 96,30%, while the average student score rose from 68,44 to 84,51. The implementation of the PBL model supported by the Mystery Box media was effective in improving the numeracy literacy skills of elementary school students.

Keywords: Numeracy Literacy, Problem Based Learning, Mystery Box

ABSTRAK

Hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SDN Sukun 2 yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Mystery Box* soal cerita matematika. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan lima pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas IV SDN Sukun 2, Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 40,74% menjadi 96,30%, sedangkan rata-rata nilai siswa meningkat dari 68,44 menjadi 84,51. Penerapan model PBL berbantuan media *Mystery Box* efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, *Problem Based Learning*, *Mystery Box*

A. Pendahuluan

Peringkat Indonesia melalui Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 berada pada peringkat 69 dari 80 negara dengan skor matematika 366 yang jauh dibawah OECD pada angka 472, serta skor membaca di angka 359 yang juga jauh dibawah rata-rata OECD di angka 476 (OECD, 2023) menggunakan bahasa Indonesia. Data PISA 2022 mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Data tersebut mencerminkan bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia, khususnya dalam aspek penerapan konsep dalam konteks nyata masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam pengembangan literasi numerasi sejak dini.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi

yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil Keputusan (Bopo et al., 2023). Melalui kemampuan literasi numerasi, murid tidak hanya dituntut untuk mampu melakukan operasi hitung, tetapi juga mampu memahami permasalahan, menganalisis informasi yang berkaitan dengan angka, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Kemampuan literasi numerasi menjadi garda terdepan dalam memberikan perlindungan dini terhadap tingkat pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk (Faridah et al., 2022). Mengasah kemampuan literasi numerasi anak sejak usia dini memang perlu dibiasakan untuk melatih mempersiapkan kebutuhan dirinya di masa mendatang. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, yang mempunyai komponen-komponen sehingga dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan matematika (Sesanti et al., 2023).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang

dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020). PBL mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis karena dalam implementasinya model ini menyajikan suatu permasalahan yang akan diselesaikan secara kolaboratif oleh siswa.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung lebih efektif (Qomariah & Sholihah, 2025). Media dapat berupa benda konkret yang mampu menyajikan pesan dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar. Media pembelajaran *mystery box* menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan serta menjadikan materi yang abstrak lebih konkret dan mudah dipahami (Winda et al., 2025). Media *mystery box* memiliki karakteristik unik seperti elemen kejutan, interaktivitas, dan keterlibatan aktif siswa. Media ini merangsang rasa ingin tahu dan berpikir kritis melalui eksplorasi dan

penemuan terhadap soal cerita matematika yang diberikan.

Siswa dituntut untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan numerasinya saja. Siswa diharapkan untuk merumuskan dan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk lisan, tulisan, dan diagram ketika menyelesaikan soal cerita matematika (Ratnasari & Setiawan, 2022). Literasi berperan dalam memahami konteks teks dan informasi yang tersaji, sedangkan numerasi membantu dalam mengubah informasi tersebut ke dalam bentuk matematis serta menyelesaikannya secara sistematis.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas 4 SDN Sukun 2 menemukan adanya beberapa murid yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika. Sekitar 74% murid masih kesulitan memahami persoalan matematika terlebih yang disajikan dalam bentuk narasi. Kesulitan didapatkan saat diberikannya persoalan dalam bentuk soal cerita. Kesulitan pertama adalah siswa sulit untuk menganalisis bacaan yang tertera, sehingga siswa tidak dapat mengubah narasi soal ke dalam bentuk numerik. Dampaknya siswa

tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Di sisi lain, murid lebih terbiasa mengerjakan soal yang langsung berupa operasi hitung. Ketika siswa disajikan soal berbentuk kasus atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, banyak murid yang merasa kebingungan. Sebagian murid terlihat masih pasif saat pembelajaran matematika yang menunjukkan minat pembelajaran matematika siswa masih rendah. Minat yang rendah mengakibatkan menurunnya kompetensi dasar dari pembelajaran matematika yakni literasi numerasi.

Peningkatan literasi numerasi telah menjadi fokus beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian oleh (Sutrimo et al., 2024) yang mengkaji dan menelaah model pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yakni model *Problem Based Learning*. Penelitian lainnya dilaksanakan oleh (Susanto et al., 2022) yang menggunakan media pembelajaran video berbasis etnomatematika dalam implementasinya dan berhasil menunjukkan peningkatan literasi numerasi yang signifikan dari sampel penelitiannya. Adapun penelitian lain

yang hasilnya cukup signifikan meningkat adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Ansya & Mailani, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif dan kolaboratif melalui intervensi pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar, peningkatan kemampuan membaca dan berhitung, serta penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa sehingga kemampuan literasi numerasi siswa meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan celah untuk terus berupaya memperbaiki penelitian yang sudah ada. Peneliti berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang sama yakni rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Peneliti menemukan solusi lain yang belum pernah dilaksanakan oleh penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengkombinasikan perpaduan model *Problem Based Learning* dengan penggunaan media konkret yaitu *Mystery Box* soal cerita matematika dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

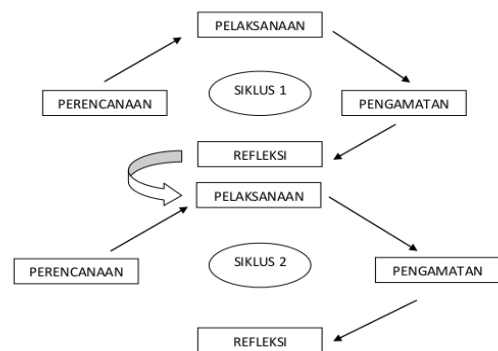
Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin mencoba pembelajaran matematika berbasis masalah berbantuan media soal cerita yang dikemas dalam “*Mystery Box*” agar murid lebih aktif berdiskusi dan terbiasa untuk terbiasa memecahkan masalah literasi numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 4 SDN Sukun 2 Kota Malang melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media *mystery box* soal cerita matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas 4 (23 siswa) dan guru bertindak sebagai peneliti. Penelitian dilaksanakan di SDN Sukun 2, Kota Malang, Jawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart terdiri dari 4 tahapan meliputi (1) Perencanaan; (2) Tindakan (Pelaksanaan); (3) Observasi (Pengamatan); dan (4) Refleksi yang

dilaksanakan berulang untuk siklus kedepannya hingga mencapai indikator keberhasilan (Arif & Oktafiana, 2023).

Gambar 1 Model PTK Kemmis & McTaggart



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Tes yang digunakan merupakan soal evaluasi berbentuk soal cerita matematika yang diberikan setiap akhir pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni nilai 75 yang diperoleh minimal 75% dari total populasi sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan total lima pertemuan. Fokus utama penelitian adalah peningkatan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas 4 SDN Sukun 2 pada materi bangun datar (pertemuan 1: mengenal segi banyak, pertemuan 2: segitiga, pertemuan 3: segiempat, pertemuan 4: komposisi, pertemuan 5: dekomposisi) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Mystery Box*. Data hasil evaluasi dikumpulkan pada setiap akhir pertemuan untuk memantau progres perkembangan siswa secara kontinu. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan siswa yang signifikan. Ringkasan hasil nilai evaluasi dari pertemuan 1 hingga pertemuan 5 disajikan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Evaluasi
Siswa Kelas 4 SDN Sukun 2**

Siklus I			
<i>Pert</i>	$\bar{x}$	$\sum(\geq 75)$	P(%)
1	68,44	11	40,74 %
2	74,48	15	55,56 %
3	77,29	19	70,37 %
Siklus II			
4	79,96	24	88,89 %
5	84,51	26	96,30 %

Keterangan:

Pert: Pertemuan

$\bar{x}$: Rata-rata nilai

$\sum$: Jumlah siswa

P: Persentase ketuntasan klasikal

Berdasarkan table 1, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Mystery Box* soal cerita matematika menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa pada setiap pertemuan. Media *Mystery Box* dijadikan sebagai sarana untuk menyajikan soal cerita matematika secara menarik dan menantang. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, memahami permasalahan, serta menentukan strategi penyelesaian soal.

Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 68,44 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,74%, sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 74,48 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55,56%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,30 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,37%, meskipun indikator

keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan masih berada di bawah 75%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada pertemuan keempat dengan rata-rata nilai 79,96 dan persentase ketuntasan mencapai 88,89%. Pada pertemuan kelima, rata-rata nilai siswa kembali meningkat menjadi 84,52 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,30%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *model Problem Based Learning* berbantuan media Mystery Box soal cerita matematika mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SDN Sukun 2. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 75% siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Keberhasilan peningkatan literasi numerasi dalam penelitian ini membuktikan bahwa siswa sebenarnya memiliki potensi besar untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks, asalkan kita sebagai guru mampu menyajikan pintu masuk yang tepat (Samsiyah, 2023). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikolaborasikan

dengan media Mystery Box terbukti mengubah suasana kelas matematika yang biasanya tegang menjadi lebih hidup dan penuh rasa ingin tahu.

Selama proses penelitian, masalah utama yang peneliti temukan di lapangan adalah siswa sering kali takut saat melihat soal cerita matematika yang panjang. Melalui sintaks PBL, peneliti berusaha membiasakan siswa untuk tidak langsung menyerah ketika melihat angka. Siswa diajak untuk menganalisis informasi yang tertera, mengubah konsep narasi ke dalam notasi matematika, lalu mencerna inti pertanyaan guna dilakukan penyelesaian soal (Ate & Lede, 2022).

Gambar 2 Proses Diskusi Siswa
Dalam Memecahkan *Mystery Box*
Soal Cerita Matematika



Pada materi komposisi dan dekomposisi bangun datar, terlihat sekali ada pergeseran cara berpikir. Siswa tidak lagi sekadar menghafal rumus luas atau keliling, tapi mulai mampu bernalar bagaimana sebuah

bentuk kompleks sebenarnya terdiri dari gabungan bangun-bangun sederhana yang disajikan dalam suatu permainan. Hakikat literasi numerasi yang sesungguhnya muncul dalam kegiatan ini yakni mampu menggunakan nalar matematika dalam situasi yang tidak terstruktur (Ningsih et al., 2022).

Gambar 3 Permainan Menyusun Bangun Datar



Media *Mystery Box* berperan sangat aktif dalam menjaga ritme belajar siswa (Anggraeni et al., 2025). Elemen kejutan saat mengambil soal dari dalam kotak berhasil memecah kebosanan dan meningkatkan keingintahuan siswa. Bagi anak usia SD, aspek misteri dan permainan seperti ini sangat membantu siswa untuk masuk ke dalam materi yang berat tanpa merasa tertekan (Chayanny, 2022). Pada materi yang cukup menantang seperti komposisi dan dekomposisi, media ini membantu siswa memvisualisasikan bentuk-bentuk geometri secara konkret sebelum siswa menuangkannya ke

dalam jawaban tertulis. Siswa jadi lebih berani bereksplorasi karena siswa merasa sedang memecahkan sebuah permainan misteri, bukan sedang menempuh ujian yang menakutkan.

Salah satu hambatan terbesar dalam implementasi pembelajaran adalah manajemen waktu dan kebiasaan siswa yang masih terburu-buru dalam menjawab (Hidayah et al., 2025). Berdasarkan refleksi tersebut, pada Siklus II peneliti melakukan penyesuaian strategi dengan memberikan perancah (*scaffolding*) yang lebih kuat serta instruksi yang lebih detail dalam setiap langkah PBL. Hasilnya, kemandirian siswa dalam berdiskusi kelompok meningkat tajam. Siswa mulai terbiasa saling adu argumen saat menyusun potongan bangun datar, yang secara tidak langsung mengasah kemampuan analisis siswa. Peningkatan yang terjadi bukan sekadar karena siswa menjadi lebih pintar secara instan, melainkan karena siswa telah menemukan cara belajar yang lebih sistematis dan menyenangkan (Sriyanta & Kartika, 2023).

Praktik pembelajaran yang baik menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung

pada kemampuan guru dalam mengemas masalah nyata ke dalam aktivitas yang eksploratif (Dasan, 2025). Ketika guru mampu merancang pembelajaran yang eksploratif dan menantang, siswa merasa memiliki kendali atas masalah yang siswa pecahkan. Dengan pola pikir tersebut, standar KKM yang tinggi pun bukan lagi menjadi beban yang mustahil untuk dicapai.

E. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Mystery Box* efektif meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 4 SD pada materi bangun datar. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 68,44 menjadi 84,51, serta pencapaian ketuntasan klasikal akhir sebesar 96,30% yang telah melampaui target indikator keberhasilan sebesar 75% dengan KKM 75. Penggunaan model dan media ini berhasil melatih kemampuan berpikir sistematis siswa dalam membedah soal cerita matematika serta membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam. Guru disarankan mengoptimalkan pembelajaran melalui penerapan model yang sesuai dengan kondisi

kelas. Penggunaan model pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan media yang sesuai terlebih pada materi matematika yang kompleks. Dukungan sekolah juga sangat sangat diperlukan dalam pengembangan media dan pemanfaatan digital agar konsep matematika yang abstrak dapat tersampaikan melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, J. W., Rahmadhani, E. P., Alfafa, A. J., & Oktavianti, D. (2025). *Peran Media Kotak Misteri dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8(3), 919–925. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107295>
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Fondatia*, 8(1), 772–789. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ate, D., & Ledesma, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi (Analysis of Class VIII Students' Ability in Solving Numeracy Literacy

- Questions). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 427–483.
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468–480. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1998>
- Chayanny. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Di Kelas III Sekolah dasar Dengan Media Kubus Misteri Melalui Permainan Keterampilan Menangkap. *Jurnal Instruksional*, 3, 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.3.2.117-130>
- Dasan, S. (2025). *Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Dasar*. 02(April), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i1.334>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Hidayah, H., Soraya, N., Soraya, N., Munawarah, S., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Sungai Lulut 7: Kendala Guru Dalam Pembelajaran Dan Siswa Dalam Asesmen Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24157>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). *Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021 / 2022*. September, 3–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881>
- OECD. (2023). *Pisa 2022 Results : The State of Learning and Equity in Education*. In PISA (Ed.), *Perfiles Educativos* (Vol. 1, Issue 183). OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Qomariah, K., & Sholihah, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Misteri Box Sebagai Peningkatan Kognisi IPAS Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–119. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2112>
- Ratnasari, J. R., & Setiawan, Y. E. (2022). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Segiempat Dan Trapesium. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2533. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v1>

- | | |
|--|--|
| <p>1i3.5714</p> <p>Samsiyah, S. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. <i>Jurnal Pendidikan Dasar</i>, 10(2), 1–6. https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859</p> <p>Sesanti, N. R., Nisa, S. Q., & Rahayu, S. (2023). <i>Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Bilangan Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas IV SDN Wonokerso 2 Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang</i>. 7(1), 173–179.</p> <p>Sriyanta, A., & Kartika, I. (2023). Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan. <i>Jurnal Tahsinia</i>, 4(2), 312–325. https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.205</p> <p>Susanto, N. C. P., Hartati, S. J., & Setiawan, W. (2022). Desain Pembelajaran Peningkatan Literasi Numerasi Dan Karakter Berpikir Kritis Siswa Sd Berbasis Etnomatematika. <i>Center Of Education Journal (CEJou)</i>, 3(01), 50–61. https://doi.org/10.55757/cejou.v3i01.93</p> <p>Sutrimo, M. S., Sajdah, S. N., Sinambela, Y. V. F., & Bagas, R. (2024). Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review. <i>JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)</i>, 7(1), 61–72. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1</p> | <p>.21650</p> <p>Winda, Rizki, M., Mutia, Suriansyah, A., & Maimunah. (2025). <i>Penggunaan Misteri Box Sebagai Media Pembelajaran IPS Di Sekolah dasar</i>. 11(3), 167–186. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9612</p> |
|--|--|